

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kenyataannya dalam dunia pendidikan masih banyak hal-hal yang tidak sesuai dan menghambat kemampuan bertanya siswa salah satunya masih banyak sekolah yang belum menerapkan *student center* pembelajaran hanya didominasi oleh guru sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran siswa terbiasa menunggu guru memberikan materi daripada mengajarkan siswa mencari materinya sendiri. Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dkk. (2019) yang menemukan bahwa guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, Setyorini dkk. (2011) juga menjelaskan dalam penelitiannya yaitu guru kurang melibatkan secara aktif siswanya dan penjelasan dari penelitian Pratiwi (2019) juga menemukan kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Dari hal tersebut penulis menyadari belum optimalnya penggunaan metode *student center* dan kurangnya keterampilan bertanya yang mengakibatkan pada kegiatan pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru. Dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan model *problem based learning*. Menurut Awaliah dkk. (2023) model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang berbasis masalah dalam model ini diharapkan agar peserta didik aktif bertanya di dalam kelas sehingga ketika pembelajaran berlangsung lebih bermakna aktivitas siswa tidak lagi pasif sehingga peserta didik dapat menemukan dan memahami materinya lebih mudah.

Penelitian sebelumnya berpendapat jika kemampuan bertanya sangat penting dalam kegiatan pembelajaran seperti yang ditemukan dalam penelitian Neirotti (dalam Salamah, A. N., Erman, E., & Susiyawati, E 2022) pentingnya penerapan keterampilan bertanya karena dengan bertanya siswa mampu meningkatkan kreatifitas dan kemampuan berpikir ilmiah, menurut Sunarto dkk. (2021) Keterampilan bertanya sangat penting dalam kehidupan karena dengan bertanya dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan pengalaman dengan jawaban, menurut Bukit dkk. (2023) Bertanya membantu siswa membuat struktur kognitif dari pengetahuan awal dan pengalaman sehari-hari. Menurut Rusmayanti, A.

(2017) keterampilan bertanya sangat penting untuk mengembangkan pikiran siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa dapat mengambil keputusan sendiri, menurut Tarihoran, D. L. R. (2022) Cara bertanya di kelas, untuk kelompok atau individu, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan suasana kelas secara sosial serta emosional. Dari hasil penelitian sebelumnya banyak sekali manfaat dari keterampilan bertanya tidak hanya dalam kognitifnya tapi juga dalam psikomotor siswa menjadi percaya diri, mampu bekerja sama dengan teman, dan sebagainya. Mengacu pada penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu seperti dalam penelitian Sunarto dkk (2021), Bukit, S (2023), Rusmayanti, A. (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan sedangkan penelitian ini menggunakan metode Pre-eksperimen. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Bukit, S (2023) memiliki fokus materi yaitu mata pelajaran IPA, dari penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran, D. L. R. (2022) menggunakan kurikulum 2013 dan sedangkan penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Salamah dkk. (2022) menggunakan indikator untuk mengukur keterampilan bertanya dengan menggunakan indikator keterampilan bertanya Taksonomi Bloom. Dari penjelasan diatas maka kebaharuan dari penelitian ini adalah dari metode yang digunakan yaitu pre-ekperimen, penelitian ini juga menggunakan kurikulum merdeka dan dalam penelitian ini menggunakan indikator keterampilan bertanya menurut Hafizo.

Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis masalah dengan kurikulum terstruktur yang menghadapkan siswa pada permasalahan praktis dimana dikembangkan stimulus untuk pembelajaran. penerapan *problem based learning* mampu meningkatkan keterampilan bertanya karena dalam sintak yang ada di dalam yaitu 1) orientasi kepada masalah 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar 3) membimbing penyelidikan 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, *roblem based learning* mengajak anak untuk memecahkan masalah dan berdiskusi dengan teman-temannya.

Dari hal tersebut penulis mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan minat bertanya peserta didik,

Mariyah Alkiftiyah, 2024

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL): PENELITIAN PRE-EKSPERIMEN DI KELAS 5 SD NEGERI 2 TEGALGUBUG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis mengujicobakan kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan *problem based learning* (PBL) dan hasilnya pembelajaran masih pasif dalam keterampilan bertanya. Di Pertemuan selanjutnya penulis menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan menambahkan komponen yang menarik di dalam lembar kerja peserta didik yaitu berupa puzzle sinonim, antonim dan juga teka-teki silang yang harus dikerjakan oleh siswa

Berdasarkan penjelasan diatas, fokus permasalahan yang dapat diangkat adalah **“Peningkatan Keterampilan Bertanya dengan Menggunakan Problem based learning (PBL): Penelitian Pre-Eksperimen di Kelas 5 DN Negeri 2 Tegalgubug”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan diambil dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan bertanya di kelas 5 SD Negeri 2 Tegalgubug?
2. Apakah terdapat perbedaan umum keterampilan bertanya siswa di kelas 5 SD Negeri 2 Tegalgubug sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning* ?
3. Apakah model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa di kelas 5 SD Negeri 2 Tegalgubug?

1.3 Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan bertanya di kelas 5 SD Negeri 2 Tegalgubug
2. Mengetahui perbedaan keterampilan bertanya siswa di kelas 5 SD Negeri 2 Tegalgubug sebelum dan sesudah diterapkan model *problem based learning*
3. Mengukur model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh secara

Mariyah Alkiftiyah, 2024

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL): PENELITIAN PRE-EKSPERIMEN DI KELAS 5 SD NEGERI 2 TEGALGUBUG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikan terhadap keretampilan bertanya siswa di kelas 5 SD Negeri 2 Tegalgubug

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk mampu menganalisis permasalahan yang ada dilingkungan sekitar dan cara menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar dengan menggunakan model *problem based learning*, membantu siswa aktif dalam pembelajaran serta memiliki keterampilan bertanya dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru mampu memperbaiki kegiatan pembelajaran, contohnya dengan mencoba menerapkan pembelajaran *problem based learning* atau model pembelajaran lainnya untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna untuk siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masuk kepada sekolah agar guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran terutama aktivitas pembelajaran yang memiliki makna untuk siswa.

1.5 Strukur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi pada penelitian ini disusun dengan sistematika tertentu yang berdasarkan pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Akademik UPI Tahun 2019.

Bab I pendahuluan berisikan latar belakang bagian ini menjelaskan terkait penelitian yang dilakukan, rumusan masalah menjelaskan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian bagian ini memberikan gambaran rumusan masalah, manfaat penelitian menjelaskan dampak atau hasil ketika penelitian dilakukan dan struktur organisasi skripsi pada bagian ini berisi komponen yang ada di dalam skripsi.

Bab II kajian pustaka bagian ini terdapat beberapa komponen yaitu kajian teori yang membahas tentang variabel yang diteliti, penelitian terdahulu dalam penelitian terdahulu membahas tentang penelitian yang sudah dilakukan tujuannya agar pembaca mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian lain, kerangka berpikir membahas dasar penelitian yang dilakukan mencakup teori, Mariyah Alkiftiyah, 2024

PENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL): PENELITIAN PRE-EKSPERIMEN DI KELAS 5 SD NEGERI 2 TEGALGUBUG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam membuat skripsi dan hipotesis penelitian bermuatan tentang jawaban sementara penelitaian dan untuk kebenarannya yang harus diuji

Bab III metode penelitian komponen isi dalam metode penelitian yaitu metode dan desain penelitian dalam komponen ini berisi metode dan desain yang digunakan saat penelitian, populasi dan sampel membahas ketentuan pemilihan partisipan termasuk pada jumlah partisipan, teknik prngumpulan data membahas tentang cara mengumpulkan atau mendapatkan informasi ketika penelitian, instrumen penelitian membahas alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan informasi, prosedur penelitian pada komponen ini menjelaskan gambaran penelitian yang dilaksanakan dan analisis data menjelaskan cara mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab IV temuan dan pembahasan dalam bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan seperti hasil pengolahan dan analisis data, temuan saat penelitian dan pembahasan serta solusi yang ditemukan dari hasil penelitian.

Bab V simpulan dan rekomendasi menjelaskan tentang yang telah dibahas di bab I, II, III, IV secara singkat sekaligus menyimpulkan hasil dari penelitian dan memberikan rekomendasi kepada peneliti yang akan meneliti variabel yang sama.